

## PEMANFAATAN CAGAR BUDAYA RUMAH BATU OLAK KEMANG DI JAMBI KOTA SEBRANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI

Febriani<sup>1</sup>, Reka Seprina<sup>2</sup>

Simamorafebri4@gmail.com<sup>1</sup>, reka.seprina@unja.ac.id<sup>2</sup>

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi<sup>123</sup>

**Abstrak:** Cagar Budaya Rumah Batu Olak kemang didirikan Pangeran Wirokusumo sebagai tempat untuk menetap dan menyebarkan agama islam di Jambi Kota Sebrang tepatnya Desa Olak Kemang. Bangunan ini mulai dibuat pada masa kolonial uniknya pada masa itu bahan bangunan rumah batu ini menjadi yang pertama diantara rumah lainnya karena yang lain masih menggunakan kayu dan papan. Selain itu arsitektur bangunan menggunakan unsur Melayu, Tionghoa dan Eropa. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang sebagai sumber belajar bagi mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran sejarah yaitu pembelajaran dilakukan diluar kelas lebih cepat mengingat, adanya wujud nyata benda peninggalan sejarah memberikan rasa ingin tau yang tinggi dan peserta didik mempunyai kebebasan mengeksplorasi Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang. Selain itu melalui kunjungan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota sebrang diharapkan peserta didik dapat dengan bijak melestarikan, menjaga dan memanfaatkan warisan budaya lokal Jambi

**Kata kunci:** Cagar Budaya, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah

**Abstract:** *The Cultural Heritage of Batu Olak Kemang House was founded by Prince Wirokusumo as a place to settle and spread Islam in Jambi, Sebrang City, precisely in Olak Kemang Village. This building began to be made in the colonial period, uniquely at that time the building material for this stone house was the first among other houses because others still used wood and boards. In addition, the architecture of the building uses elements of Malay, Chinese and European. This study was used to identify how the utilization of the Batu Olak House Kemang Jambi Cultural Heritage in Sebrang City as a learning resource for historical education students at Jambi University. This study used descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the utilization of the Batu Olak Kemang House Cultural Heritage has a positive impact on history learning, namely learning is carried out outside the classroom more quickly, remembering, the existence of real historical heritage objects gives a high curiosity and students have the freedom to explore the Batu House Cultural Heritage. Olak Kemang. In addition, through a visit to the Batu Olak House Kemang Jambi Cultural Heritage, it is hoped that students can wisely preserve, maintain and utilize Jambi's local cultural heritage.*

**Keywords :** *Cultural Heritage, Learning Resources, History Learning.*

### PENDAHULUAN

Pada masa kolonial masuknya Belanda ke wilayah Jambi menimbulkan konflik dengan masyarakat. Pangeran Wiro Kusumo memegang bagian penting dalam kerajaan, turut serta mengusir kolonial akhirnya memutuskan pergi ke Jambi Kota Sebrang,

memutuskan untuk menetap di Jambi, setelah itu Pangeran Wiro Kusumo memutuskan untuk membangun sebuah rumah. Pangeran Wiro Kusumo membangun rumah dirancang oleh arsitek Datuk Shintai seorang keturunan Tionghoa yang memeluk agama islam. Arsitek Datuk Shintai pada masa itu merancang bangunan dengan perpaduan arsitektur Melayu, China, Eropa diperkirakan bangunan terbentuk pada tahun 1830 (Andriani,2021:20). Peranan rumah batu sebagai tempat tinggal bersama keluarga serta karena memiliki sisi sosial yang tinggi dijadikan tempat penyiaran agama islam.

Cagar Budaya menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1) adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Mengingat nilai penting dan sifatnya sebagai sumberdaya tak terbarukan, cagar budaya harus dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, maka Jambi memiliki beberapa cagar budaya seperti observasi yang dilakukan hari Sabtu 4 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB di Jambi terdapat Cagar Budaya Rumah Batu yang berada di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Jambi Kota Sebrang, Cagar Budaya Makam Bangsawan Melayu berada di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, Cagar Budaya Makam Raden Muhammad Thahir (Raden Matthaheer) berada di Kelurahan Solok Sipin Kecamatan Telainapura Kota Jambi, Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Kolonial Belanda, terletak di Kelurahan Pasar Kecamatan Pasar Kota Jambi, Cagar Budaya Makam Belanda/Kerkhof (1900 - 1950), terletak di Kecamatan Beringin Kota Jambi. Bunker Jepang, terletak di Pall Merah, Jambi Selatan, Kota Jambi. Cagar Budaya Klenteng Hok Tek, terletak di Beringin, Kecamatan Pasar, Kota Jambi, Cagra Budaya Madrasah Nurul Iman, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, Cagar Budaya Madrasah Nurul Islam, Danau Teluk, Kota Jambi.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 4 Maret 2022 pada pukul 13.00 WIB bersama mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Jambi menunjukkan bahwa Cagar Budaya sebuah benda yang bisa dipegang secara fisik untuk dikenang dan diwariskan oleh sekelompok masyarakat. pembelajaran yang memanfaatkan cagar budaya dapat memberikan semangat antusias mengenal secara langsung peninggalan dari tempat tersebut sebagai sumber belajar sejarah sehingga pembelajaran tidak membosankan yang hanya sekedar duduk dan mendengar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aprilia (2021:75) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu

untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Pada prinsipnya sumber belajar mencakup orang, isi, pesan, media, alat, teknik dan latar lingkungan yang mengandung informasi yang dirancang atau dimanfaatkan untuk memfasilitasi seseorang belajar sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Mengingat sedemikian pentingnya peranan sumber belajar terhadap efektifitas dan efisiensi proses juga hasil belajar mengajar siswa dan guru, maka pengadaan, pemerataan sampai dengan mengintegrasikan sumber belajar kepada proses belajar mengajar yang sangat dibutuhkan demi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka hasil observasi selama perkuliahan sampai ujian tengah semester pada hari Sabtu, 4 Maret 2022 pukul 11.00 WIB yaitu, jenis – jenis sumber belajar yang digunakan seperti buku paket pengantar ilmu sejarah, buku paket sejarah Indonesia, buku paket sejarah politik, modul sejarah Indonesia Kontemporer, video animasi sejarah kebudayaan, film proklamasi kemerdekaan.

Kemudian dengan data hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 4 Maret 2022 pada pukul 13.00 sumber belajar harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam proses belajar, tidak bisa hanya tergantung pada guru dan buku. Hanya sebatas masuk keluar kelas begitu saja. Padahal diluar sana banyak sekali sumber-sumber yang bisa dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman agar pembelajaran menjadi lebih aktif juga menarik.

Cagar budaya rumah batu didirikan oleh Pageran Wirokusuno yang saat itu membantu konflik dengan kolonial yang ada di Jambi kota sebrang kemudian dia menetap dan mendirikan rumah untuk tinggal. Dibangunnya rumah batu dua lantai yang sudah disemen dan dengan arsitektur campuran Cina, Melayu, Eropa menjadikan adanya penamaan Cagar Budaya Rumah Batu karena rumah-rumah yang lain berbahan kayu dan cukup sederhana tidak bertingkat.

Kemudian dengan data dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 4 Maret 2022 pukul 15.55 WIB Cagar Budaya Rumah batu peninggalan Wiro Kusumo dapat membantu menambah sumber belajar. Serta Observasi Cagar Budaya merupakan benda alam atau benda buatan manusia yang harus dilestarikan, dijaga serta dirawat dengan memberikan pemahaman kepada pelajar makna cagar budaya diharapkan dapat memaksimalkan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sumber belajar sejarah sangat dibutuhkan. Sumber belajar membantu memaksimalkan hasil belajar dapat terwujud dalam pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, tetapi juga dari proses belajar siswa melalui berinteraksi dengan berbagai sumber. Interaksi tersebut dapat memberikan rangsangan belajar untuk mempercepat pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Melestarikan Cagar Budaya Rumah Batu harus terus dilakukan dengan cara menjaga dan merawat bangunan cagar budaya tersebut. Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai

salah satu sarana pendukung perkuliahan mahasiswa memiliki kriteria benda – benda bersejarah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa Jurusan Sejarah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, melihat fakta tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang di Jambi Kota Sebrang Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi"

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data menurut Setiawan (2018:7-15) Prosedur penelitian dalam Data kualitatif penelitian ini menekankan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

- 1) Observasi ini akan menggunakan alat bantu, yaitu berupa draft atau daftar penelitian hasil observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang dan Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.
- 2) Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara berupa jawaban – jawaban mengenai pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi.
- 3) Dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah dokumentasi berupa foto – foto wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber di Cagar Budaya Rumah batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang dan Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.

Pada prosedur analisis data selama dilapangan ini yang dilakukan oleh peneliti ialah pencari tau tentang koleksi-koleksi apa saja yang berada di dalam Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang, serta pembelajaran sejarah apa yang dapat di pelajari dari setiap keloksi-koleksi tersebut. Berikut ini adalah gambaran analisis data Miles dan Huberman dalam Idrus Menurut Johan Setiawan (2018:15-27):

### **1. Pengumpulan Data**

Menurut Miles Huberman dalam Sugiyono (2018:137-141) Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data harus melibatkan informan, aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan, sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian/pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, dan lainnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dilengkapi dengan dokumen atau dokumentasi.

## **2. Pengumpulan Data**

Menurut Miles Huberman dalam Sugiyono (2018:137-141) Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data harus melibatkan informan, aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan, sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian/pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, dan lainnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dilengkapi dengan dokumen atau dokumentasi.

## **3. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2018:137-141) Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen atau dokumentasi. Data yang direduksi, yakni hasil wawancara pengunjung, guru, dan pengelola Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang

## **4. Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2018:137-141) Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data yang peneliti sajikan berupa hasil penelitian atau temuan dan tabel.

## **5. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2018:137-141) Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahamanpeneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya. Peneliti melakukan verifikasi data-data yang telah terkumpul dari hasil temuan atau penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembelajaran Sejarah***

Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang melihat titik tolak dan perbaikan serta perlakuan masyarakat di masa lalu yang mengandung nilai-nilai kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan pengetahuan, membentuk mentalitas, dan watak siswa (Sapriya, 2021:209-210). Pembelajaran sejarah secara efektif membuat siswa sadar akan arah kemajuan dan peningkatan wilayah dalam komponen waktu dan untuk mengumpulkan sudut pandang dan kesadaran otentik

dalam menemukan, menelaah, dan memahami kepribadian publik sebelumnya, sekarang, dan masa depan di tengah dunia yang berkembang.

Pembelajaran sejarah memiliki peran dalam pembentukan karakter juga sikap bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, intelektual, menghargai perjuangan bangsanya dan rasa nasionalisme. Sumber sejarah berasal dari jejak atau kesaksian yang ditinggalkan dalam peristiwa, Kemudian ditafsirkan oleh sejarawan sehingga dapat menceritakan tentang realitas masa lalu. Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah (Juliyati,2021:68).

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun karakter dan mental siswa, membangkitkan kesadaran akan aspek utama di hadapan umat manusia (perkembangan pembangunan dan perubahan terus-menerus dari masa lalu ke masa depan), mengarahkan siswa pada gagasan kepercayaan dan kecerdasan dalam siswa dan menanamkan cinta untuk negara dan umat manusia. Arti penting dari ilustrasi sejarah adalah memiliki pilihan untuk menangani isu-isu masa kini dengan memanfaatkan masa lalu. Maka dengan sejarah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter maupun kemanusiaan dalam diri seseorang dan bisa bersaing dalam kehidupan kedepan (Saputro,2021:122)

Pembelajaran sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan unsur-unsur lingkungannya yang tergabung secara logis dan lengkap, termasuk penataan realitas masa itu dengan penjelasan dan klarifikasi yang memberikan pemahaman tanpa henti tentang apa yang sedang terjadi. Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dengan sengaja mengkaji peningkatan umum jalannya kemajuan dan unsur-unsur rutinitas sehari-hari individu dengan seluruh bagian kehidupannya yang telah terjadi sebelumnya (Damayanti, 2018:40). Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Mardani (2021:8) Sejarah menjadi aktual ketika dikaji dan dipahami di masa sekarang ini. Masalah yang kerap terjadi pada saat pembelajaran sejarah secara umum berlangsung ialah pembelajaran sejarah yang hanya sebatas pengetahuan dan berpikir. Dengan berpikir kesejarahan dan berdasarkan konsep belajar melalui pembelajaran diharapkan para siswa dapat memecahkan permasalahan di kehidupan kesehariannya, termasuk lebih selektif dalam menerima informasi yang beredar. Keterampilan berpikir sejarah ini penting karena dapat meningkatkan kemampuan ataupun memperkuat identitas nasional yang bisa menjadi lebih baik

### ***Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang***

Bangunan Rumah Batu Olak Kemang memiliki beberapa keunikan dan tentunya menyimpan berbagai jejak sejarah masuknya agama Islam ke Sumatera dan perkembangan Kesultanan Jambi. Pada abad ke-18, Jambi menjadi jalur perdagangan yang sangat strategis dan sering dikunjungi oleh orang-orang Arab, Eropa, dan China untuk melakukan kontak perdagangan dengan Kesultanan Jambi. Hal ini membawa

pengaruh pada rumah batu yang memiliki keunikan berupa perpaduan tiga gaya arsitektur dalam satu bangunan, yaitu Indonesia, China, dan Eropa (Andriani, 2021: 4-7).



**Gambar 1** Lokasi Rumah Batu

Unsur kebudayaan lokal di rumah batu bisa dilihat dari bentuknya yang merupakan rumah panggung. Rumah panggung sendiri menjadi ciri khas bangunan rumah yang ada di Jambi yang bertujuan untuk mengantisipasi luapan air Sungai Batanghari. Pengaruh budaya Cina tampak dari bentuk atap, gapura, dan ornamen-ornamen rumah batu yang berupa naga, awan, bunga, dan arca singa. Sementara itu, unsur Eropa di rumah batu terlihat dari tiang-tiang panggung yang terbuat dari bahan bata dan semen berbentuk pilar untuk menyangga bangunan di atasnya (Andriani, 2021: 14)

Pada lantai bawah rumah dilapisi ubin terakota dan lantai duanya dari papan kayu. Kedua lantai ini dihubungkan dengan tangga yang biasa digunakan pada rumah bertingkat bergaya arsitektur indis. Meski telah ditetapkan sebagai cagar budaya, pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya tidak memiliki kewenangan untuk memugar bangunan karena masih menjadi aset dari ahli waris dan bukan merupakan aset pemerintah (Andriani, 2021:18)

Cagar Budaya Rumah batu Olak Kemang sesekali masih mendapat kunjungan baik warga lokal ataupun luar daerah juga mahasiswa. Hanya saja masih banyak sekali perbaikan yang harus dikerjakan dengan begitu tetap terlestarinya struktur bangunan, keindahan bangunan, nilai sejarah yang terkandung. Penamaan Cagar Budaya Rumah Batu dikarenakan dulu pada masanya dapat dibilang bahwa satu-satunya menjadi bangunan yang sudah menggunakan batu bata bahkan di Desa Olak Kemang hingga saat ini masih ditemukan adanya rumah berbahan kayu , tanah ataupun bambu.



**Gambar 2** Tampak Depan Rumah Batu Olak Kemang

Menurut Kementerian Budaya dan Pariwisata (Rabu, 13 April, Pukul 13.00 WB) Seperti yang dikemukakan dalam UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria. Dijelaskan contoh dalam Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

1) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih

Contoh : Usia Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang kurang lebih berkisar 222 tahun

2) Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;

Contoh : Gaya arsitektur bangunan Cagar Budaya Rumah Batu perpaduan Melayu, Cina Eropa kurang lebih berusia 222 tahun

3) Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan

Contoh :

1. Arti khusus bagi sejarah Cagar Budaya Rumah Batu yaitu adanya peninggalan masuk dan berkembangnya Islam

2. Arti khusus Cagar Budaya Rumah Batu bagi Ilmu Pengetahuan dikenalnya batu bata sebagai bahan bangunan rumah yang kokoh

3. Arti Khusus bagi agama yaitu penyebaran agama Islam di Jambi semakin meluas

4. Arti Khusus Cagar Budaya Rumah Batu dalam kebudayaan yaitu unsur arsitektur yang beraneka ragam adanya perpaduan Melayu, Cina, Eropa

4) Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Contoh :

1. Nilai Budaya Cagar Budaya Rumah Batu yaitu seni ukir bangunan percampuran Melayu, Eropa, Cina

2. Memiliki Nilai Kepribadian Bangsa yaitu terdapat unsur Melayu

Pasal 6 Benda Cagar Budaya dapat:



- 1) Berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia  
Contoh : Cagar Budaya Rumah Batu merupakan benda buatan manusia yang dimanfaatkan manusia dibangun oleh Pangeran Wiro Kusumo dengan sejarah pada masa kolonial dan penyebaran Islam
- 2) Bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan Merupakan kesatuan atau kelompok  
Contoh : Cagar Budaya Rumah Batu tidak bergerak

Pasal 7 Bangunan Cagar Budaya dapat:

- 1) Berunsur tunggal atau banyak; dan/atau  
Contoh : Cagar Budaya Rumah batu yaitu rumah berunsu tunggal
- 2) Berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.  
Contoh : Cagar Budaya Rumah Batu menyatu dengan formasi alam karena dekat dengan sungai Batanghari

Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:

- 1) Berunsur tunggal atau banyak; dan/atau  
Contoh : Cagar Budaya Rumah batu yaitu rumah berunsu tunggal
- 2) Sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam  
Contoh : Seluruhnya Cagar Budaya Rumah Batu menyatu dengan formasi alam karena dekat dengan sungai Batanghati

### ***Cagar Budaya Rumah Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah***

Makna yang dimaksud dengan cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1) yang bersifat material, sebagai benda cagar budaya, struktur cagar budaya, bentuk cagar budaya dan daerah cagar budaya. baik di darat maupun di perairan yang harus diselamatkan karena memiliki kualitas yang signifikan untuk sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan juga budaya melalui proses panjang penelaahan dan penelitian secara cermat. Pandangan cagar budaya ini mendukung penyusunan peraturan yang tidak hanya mengatur perlindungan Cagar Budaya, tetapi juga perspektif yang berbeda terkait dengan warisan sosial masa lalu, seperti struktur dan desain, lokal juga wilayah, serta lingkungan masyarakat yang di masa lalu pedoman tidak sepenuhnya berhubungan dengan pengembangan cagar budaya perlu di pertimbangkan dengan jelas agar tidak terjadinya sesuatu hal yang tak di inginkan. Selain itu, nama Cagar Budaya juga mengandung arti penting yang mendasar sebagai jaminan warisan benda-benda sosial masa lalu yang merupakan tanda adanya perubahan sesuai dengan perspektif baru di bidang ilmu pengetahuan dan inovasi (Wijaya, 2021:152)

Sumber belajar memiliki pemahaman yang sangat luas. Sumber belajar menurut Evangeline (2019:724) adalah pengajar dan materi pembelajaran melalui buku

pemahaman atau semacamnya. Arti dari sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pengalaman dan pemahaman siswa dalam pendidikan, baik secara langsung maupun di kehidupan sehari-hari, di luar siswa yang melengkapi dirinya selama adanya perkembangan ke arah lebih baik dan menjadi kebutuhan yang mempermudah didapatnya informasi.

Sumber belajar dimaknai baik kegiatan ataupun benda yang membantu proses perkembangan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penegasan Arif (2017: 55) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah berbagai sumber luar yang memungkinkan terjadinya pengalaman pendidikan yaitu dengan adanya kunjungan langsung ke tempat bersejarah seperti cagar budaya, museum juga candi. Sumber belajar (misalnya, pendidik, pembicara, buku, film, majalah, fasilitas penelitian, acara, dll) memungkinkan peserta didik untuk berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak kompeten menjadi berbakat, dan membuat orang siap untuk mengenali apa yang hebat dan apa yang tidak. Jadi semua yang bisa membawa manfaat atau tanpa henti mendukung peserta didik untuk berubah ke arah yang lebih pasti, dinamis, atau maju bisa disebut sumber belajar.

Menurut Dr. Ani Cahyadi (2019:6-10) sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat diberikan contoh Cagar Budaya Rumah Batu sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu:

1) Tujuan

Contoh : Cagar Budaya Rumah Batu mempunyai tujuan sebagai sumber belajar karena secara angung pelajar dapat mengeksplorasi tempat sejarah

2) Misi

Contoh : Cagar Budaya rumah batu memiliki misi pembaharuan sumber belajar yang aktif dan menyenangkan lewat kunjungan tempat sejarah

3) Fungsi

Contoh : Cagar Budaya Rumah batu diharapkan berfungsi menjaga kekhasan sejarah dan budaya yang terkandung

4) Bentuk

Contoh :

1. Cagar Budaya Rumah Batu merupakan bentuk sumber belajar studi lapangan
2. Cagar Budaya Rumah Batu merupakan bentuk sumber belajar Karya Wisata
3. Cagar Budaya Rumah Batu merupakan bentuk sumber belajar pemodelan

5) Format

Contoh :

1. Cagar Budaya Rumah Batu merupakan format sumber belajar visual

2. Cagar Budaya Rumah Batu merupakan format sumber audio
3. Cagar Budaya Rumah Batu merupakan format sumber belajar audio visual

6) Keadaan Fisik

Contoh : Cagar Budaya Rumah Batu kurang terawat memiliki keadaan fisik perlunya penanganan dan pelestarian secara intensif dan berkelanjutan

7) Pesan

Contoh ; Cagar Budaya Rumah Batu memberikan kontribusi sebagai sumber belajar sebagai penginggalan masa colonial dan penyebaran Islam di Jambi

8) Tingkat Kesulitan

Contoh ; Cagar Budaya Rumah Batu memiliki kesulitan pelestarian bangunan karena berguna bagi generasi selanjutnya

Dijelaskan tujuan Cagar Budaya Rumah batu sebagai sumber belajar dapat efektif diterapkan karena membantu pembelajaran lebih aktif. Misi pernyataan yang harus dikerjakan karna adanya pembaharuan sumber belajar yang aktif dan menyenangkan lewat kunjungan tempat sejarah. Adanya fungsi ataupun kegunaan Cagar Budaya Rumah Batu dapat menjaga kekhasan unsur budaya yang terkandung. Membahas bentuk Cagar Budaya Rumah batu sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat diterapkan studi lapangan, karya wisata juga pemodelan. Adanya format Cagar Budaya Rumah Batu sebagai sumber pembelajaran sejarah secara visual, audio serta audio visual. Keadaan Fisik Cagar Budaya Rumah Batu saat ini sangat memperhatikan bangunan sudah roboh dan butuh penanganan sesegeranya. Adanya pesan Cagar Budaya Rumah Batu memberikan kontribusi sebagai sumber belajar. Tingkat kesulitan Cagar Budaya Rumah batu sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu pelestarian bangunan yang tepat berguna bagi generasi selanjutnya jadi penting untuk dijaga, dirawat serta dilestarikan.

**Tabel 1** Matakuliah, Materi, Rumah Batu

No	Matakuliah	Materi	Rumah Batu
1	Sejarah Kebudayaan	1) Peradaban Tiongkok (Cina) 2) Kebudayaan Indonesia Masa Pengaruh Islam 3) Pengaruh Globalisasi, Kebudayaan Modern, dan Budaya Kekinian.	1) Peradaban Tiongkok terhadap bangunan Cagar Budaya Rumah Batu 2) Cagar Budaya Rumah Batusalah satu kebudayaan Indonesia masa pengaruh Islam 3) Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu dalam pengaruh globalisasi, Kebudayaan Modern dan Kebudayaan Kekinian
2	Sejarah Indonesia	1) Masuknya Islam di Indonesia 2) Perkembangan Islam di	1) Cagar Budaya Rumah Batu Bukti Masuknya Islam di

	Zaman Pengaruh Islam	Indonesia 3) Lahirnya kerajaan Islam	Jambi 2) Perkembangan Islam di Indonesia adanya Kerajaan Islam, Bangunan Cagar Budaya Rumah batu, Makam sultan Thaha, Masjid di Jambi 3) Lahirnya kerajaan Islam di Jambi
3	Sejarah Timur Tengah	1) Timur Tengah dan Peranannya bagi negara Indonesia	1) Timur Tengah dan peranannya bagi negara Indonesia pada Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang
4	Pengantar Sejarah Indonesia	1) Terbentuknya Indonesia modern 2) Unsur Islam dalam sejarah Indonesia	1) Cagar Budaya Rumah Batu wujud terbentuknya Indonesia modern 2) Unsur Islam dalam Sejarah Indonesia pada peninggalan Cagar Budaya Rumah Batu
5	Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat	1) Masa pemerintahan Hindia-Belanda	1) Masa pemerintahan Hindia Belanda melatar belakangi adanya Cagar Budaya Rumah Batu
6	Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi	1) Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi 2) Peninggalan Sejarah Budaya Melayu Jambi 3) Kepercayaan dan agama orang Melayu	1) Kebudayaan masyarakat Melayu Jambi pada Cagar Budaya Rumah batu 2) Peninggalan sejarah budaya melayu Jambi dalam arsitektur Rumah Batu 3) Kepercayaan dan agama orang Melayu Cagar Budaya Rumah Batu

Berdasarkan Tabel 1 di atas Cagar Budaya Rumah Batu sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi dapat diterapkan pada matakuliah Sejarah Kebudayaan adanya materi Peradaban Tiongkok (Cina), Kebudayaan Indonesia Masa Pengaruh Islam, Pengaruh Globalisasi, Kebudayaan Modern, dan Budaya Kekinian. Menjelaskan Peradaban Tiongkok terhadap bangunan Cagar Budaya Rumah Batu. Cagar Budaya Rumah Batu salah satu kebudayaan Indonesia masa pengaruh Islam, Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu dalam pengaruh globalisasi, Kebudayaan Modern dan Kebudayaan Kekinian. Lalu pada matakuliah

Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam pada materi Masuknya Islam di Indonesia, Perkembangan Islam di Indonesia, Lahirnya kerajaan Islam berkaitan dengan Cagar Budaya Rumah Batu bukti masuknya Islam di Jambi, Perkembangan Islam di Indonesia adanya Kerajaan Islam pada masa mulai terbentuknya Bangunan Cagar Budaya Rumah Batu, Makam Sultan Thaha, lahirnya kerajaan Islam di Jambi. Pada matakuliah sejarah Timur-Tengah materi Timur-Tengah dan Peranannya bagi negara Indonesia berkaitan dengan Timur Tengah dan peranannya bagi negara Indonesia pada Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang. Pada matakuliah Pengantar Sejarah Indonesia materi terbentuknya Indonesia Modern, Unsur Islam Dalam Sejarah Indonesia berkaitan dengan Cagar Budaya Rumah Batu. Cagar Budaya Rumah Batu wujud terbentuknya Indonesia modern. Pada matakuliah Sejarah Indonesia zaman Pengaruh Barat materi masa pemerintahan Hindia-Belanda kaitannya yaitu masa pemerintahan Hindia-Belanda melatarbelakangi adanya Cagar Budaya Rumah Batu. Pada matakuliah Sejarah Kebudayaan Melayu Jambi materi Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi. Kepercayaan dan agama orang Melayu memiliki kaitan kebudayaan masyarakat Melayu Jambi pada Cagar Budaya Rumah Batu.

Dapat disimpulkan bahwa Cagar Budaya Rumah Batu dapat dijadikan sumber belajar karena segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Untuk itu dapat tersalurkannya penyelenggaraan pembelajaran lewat matakuliah yang haus di selesaikan pada prosesnya bisa dengan mengunjungi Cagar Budaya Rumah Batu sebagai buktinya karena banyak informasi yang dapat dikaji dan ditelaah lebih dalam dan intens. Pada pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang di Jambi Kota Sebrang sebagai sumber belajar bagi mahasiswa pendidikan sejarah adanya matakuliah Sejarah Kebudayaan, Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam, Sejarah Timur-Tengah, Pengantar Sejarah Indonesia, Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat, Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang yang terletak di Lorong Kadet Legiman Nomer 21 Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi yaitu bangunan Pangeran Wiro Kusomo saat itu berguna sebagai tempat tinggal dan juga penyebaran agama Islam di Jambi. Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang memiliki bangunan bertingkat dengan percampuran unsur arsitektur Melayu, Eropa, Cina letaknya dekat dengan sungai Batanghari. Dalam pelestarian Cagar Budaya telah diatur undang-undang nomer 11 tahun 2010 yaitu Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya. Pasal 6 Benda Cagar budaya, Pasal 7 Baguanan Cagar Budaya, Pasala 8 Struktur Cagar Budaya. Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah batu sebagai pembelajaran sejarah memiliki

indikator tujuan, misi, fungsi, bentuk, format, keadaan fisik pesan, tingkat kesulitan. Cagar budaya Rumah Batu yang merupakan wujud peninggalan sejarah juga termasuk dalam sumber belajar dimanfaatkan oleh pelajar untuk berkonsentrasi pada materi dan berkesempatan untuk perkembangan materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dijadikannya Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Jambi Kota Sebrang sebagai sumber belajar untuk membuat pembelajaran jadi lebih aktif dan menyenangkan serta kunjungan yang dapat mengeksplorasi secara langsung membuat otak mengingat dengan cepat, pentingnya sumber belajar yaitu selain ilmu yang didapat dari tenaga pengajar peserta didik juga dapat mencari sumber belajar dengan kunjungan ke tempat bersejarah, Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk menjadi lebih baik, berjalan secara dinamis menuju perkembangan dapat menjadi makna sumber belajar. Adanya pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang memberikan semangat antusias pelajar untuk keluar dari zona nyaman yang hanya duduk mendengar, membaca buku sejarah dan internet menjadi pembelajaran serta pengalaman yang mengessakan dan menambah pengetahuan. Saran penulis untuk melibatkan warisan seperti cagar budaya kedalam sumber belajar memotivasi peserta didik untuk mampu menjaga, merawat dan memanfaatkan dengan baik peninggalan sejarah dengan begitu agar tetap lestari dan dirasakan bagi generasi yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Cahyadi, M. P. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang. Laksita Indonesia.
- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). *Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906
- Aprilia, T., & Valensy Rachmedita, V. R. (2021). *Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. *Journal of Research in Social Science And Humanities*, 1(2), 69-77.
- Blasius S. (2017). *Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Mode Pemanfaatan Cagar Budaya Untuk Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Event Malang*. *Jurnal Sejarah, Budaya dan pengajarnya*, Vol 10 No 1, 11-44.
- Damayanti, N., & Suyana, N. (2018). *Efektivitas Metode Team Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Kelas X SMK Insan Mulia Bekasi*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 6 no1, 39-44
- Dhi, B., Gamal, R., & Sarwono, E. (2017). *Proses Keruangan Pelestarian Saujana Budaya Kota (Urban Heritage) Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. *Jurnal Geoeco* , Vol 1, No 1, 67-82.
- Juliyati, E. D. (2021). *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme*. Jakarta. Balai Pustaka

- Khalid Rosyadi dkk. (2018). *Analisis Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Sebagai Wujud Penyelenggaraan Urusan Wajib Pemerintahan Daerah*. Jurnal Administrasi Publik, Vol 2 No 5, 830.
- Mardiani, M. Z. A. A. F. (2021). *Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (Mpbh): Antara Nyata Atau Sebuah Asa?*. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 6, No. 3).
- Moeljatno, B. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Nina, Y., & Dita F, H. (2021). *Kewenangan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Perlindungan Cagar Budaya Masjid Jami Air Tiris*. Journal Niara, Vol 14 No 1, 142-148. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34307>
- Popy Andriani S.Pd. (2021). *Pengaruh Kebudayaan Asing Pada Rumah Batu Olak Kemang Di Lihat Dari Ragam Hias Arsitektur*. Program Studi Arkeologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi
- Saputro, R. A. (2021). *The Utilization of Colonial Historical Sites in the City of Palembang as a Learning Resource Based on Outdoor Learning*. Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal, 3(2), 121- 127.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, I. (2018). *Cagar Budaya Rumah Batu Olak Kemang Pelestarian Situs Cagar Budaya Plawanagn Rembang Perspektif Undang-Undang Cagar Budaya*. Jurnal Penelitian Ilmu Hukum Program Universitas Negeri Semarang, Vol 9 No 2, 231. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3444>
- Gagne, R.M (1974) *Essentials of Learning and Instruction*. New York : Holt Rinehalt and Winston.